

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tengah mengalami percepatan pertumbuhan yang berdampak signifikan terhadap sektor bisnis. Hal ini dapat dilihat dari semakin ketatnya persaingan di berbagai sektor dan kategori perusahaan. Berbagai strategi diterapkan oleh suatu perusahaan untuk menekan kemungkinan terjadinya potensi kerugian. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi kondisi tersebut. Salah satu sektor di Indonesia yang turut merasakan dampak dari kondisi tersebut adalah lembaga keuangan.

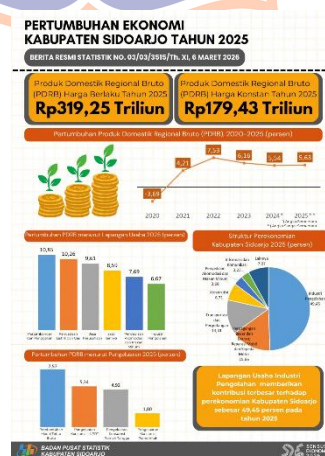
Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2015). Lembaga keuangan pada pokoknya dibagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan depositori (lembaga keuangan bank) dan lembaga keuangan nondepositori (lembaga keuangan nonbank). Ditinjau dari fungsinya bank dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: bank sentral, bank umum, dan bank perekonomian rakyat (BPR).

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas bisnis baik secara konvensional maupun sesuai prinsip syariah, tanpa menyediakan layanan dalam hal transaksi pembayaran. BPR menjadi salah satu bentuk perbankan yang akrab dan berkembang di kalangan masyarakat,

dengan berfokus pada segmen kredit untuk usaha kecil dan menengah khususnya di daerah pedesaan. Secara umum, aktivitas yang dilakukan oleh BPR mirip dengan bank umum, tetapi memiliki batasan tertentu karena adanya perbedaan dalam visi, misi, serta sejumlah ketentuan dan aturan yang berlaku. BPR fokus pada pengumpulan dana melalui simpanan berupa tabungan, dan dana tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, investasi, atau modal kerja (Otoritas Jasa Keuangan).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling akurat untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bisa dijadikan patokan untuk mengevaluasi kinerjanya. Mencapai keuntungan yang optimal adalah salah satu sasaran perusahaan, dan dengan mengetahui level profitabilitas, kita dapat melihat jelas berapa banyak laba yang diperoleh. Semakin tinggi angka profitabilitas, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas memberikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dapat membantu investor dan calon investor dalam membuat keputusan berinvestasi (Kessek et al., 2024). Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Ukuran ini juga mencerminkan seberapa efisien manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau hasil investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula kapasitas bank dalam meraih keuntungan (Kasmir, 2018).

Berdasarkan data pada Lampiran 1, perkembangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Provinsi Jawa Timur menunjukkan variasi yang berbeda di tiap kabupaten dan kota. Kabupaten Sidoarjo tercatat memiliki jumlah BPR terbanyak, yaitu 39 dari total 241 BPR di Jawa Timur. Aktivitas ekonomi di Sidoarjo yang didorong oleh sektor industri, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadikan daerah ini sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang signifikan.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo (2026)

Berdasarkan Gambar 1.1, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo tahun 2025 mencapai 5,63% dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor industri pengolahan sebesar 49,45% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi dan memberikan peluang bagi BPR untuk meningkatkan kinerja usahanya melalui penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Meskipun Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi ekonomi yang besar serta jumlah BPR terbanyak di Jawa Timur, tingkat profitabilitas BPR di wilayah ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata ROA BPR di Kabupaten Sidoarjo yang hanya sebesar 0,87%, jauh lebih rendah dibandingkan beberapa daerah lain dengan jumlah BPR lebih sedikit tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Fenomena tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas BPR, sehingga Kabupaten Sidoarjo dipilih sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan informasi mengenai ROA pada BPR di daerah Jawa Timur, terlihat bahwa kinerja finansial Kabupaten/Kota di provinsi ini bervariasi. Beberapa daerah menunjukkan performa yang sangat baik, contohnya Bondowoso, Pasuruan, dan Tuban dengan ROA masing-masing sebesar 8,54%, 7,35%, dan 6,62%, yang menunjukkan pengelolaan aset yang sangat efisien. Di sisi lain, ada beberapa kabupaten/kota yang mencatat nilai ROA yang sangat rendah atau bahkan tidak ada datanya, seperti Sampang yang tidak menyediakan data ROA, dan Magetan yang mencatat ROA negatif sebesar -6,50%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BPR banyak tersebar di Jawa Timur, tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset mereka sangat bervariasi. Secara keseluruhan, daerah dengan ROA tinggi menunjukkan kemampuan BPR dalam pengelolaan aset yang produktif, sementara

daerah dengan ROA negatif membutuhkan perhatian khusus dari pihak pengawas dan pengembangan sektor keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat serta memberikan dukungan teknis dan manajemen agar BPR di daerah yang bermasalah dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap ekonomi lokal.

Berdasarkan data pada Lampiran 2, perkembangan ROA pada BPR di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat bahwa ROA setiap bank banyak yang mengalami penurunan yang signifikan, seperti yang terlihat pada PT Bank Perekonomian Rakyat Artamulya Bumimukti, PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Majujaya Mandiri, dan PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Raya Jawa Timur mengalami penurunan yang drastis, hal ini menyebabkan kondisi kesehatan bank tersebut menurun dan berstatus tidak sehat.

Menurut Mahmoodin (2010), faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengambilannya, jumlah modal, mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah, manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid, dan efisiensi dalam menekan biaya operasi. Selain itu, Brigham dan Houston (2011), menjelaskan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas yaitu, likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang.

Didasari oleh teori Mahmoodin dan teori Brigham dan Houston, Penentuan ketiga variabel tersebut juga didasari oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keempat variabel

independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. maka penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel CAR, LDR, dan BOPO.

Faktor yang memengaruhi profitabilitas bank adalah jumlah modal (Mahmoeddin, 2010), Operasional bank akan berjalan dengan baik jika bank tersebut memiliki dana yang memadai. Dengan memiliki modal yang cukup, sebuah bank dapat terlindungi dari kerugian yang mungkin timbul akibat kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh adanya cadangan modal yang tersisa. Kecukupan modal bisa dinilai melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank untuk mengelola risiko dari setiap kredit atau aset yang berisiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2025) menyatakan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu, menurut Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam menangani likuiditasnya yang akan memengaruhi kepercayaan publik terhadap bank tersebut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dana yang dikelola oleh bank berasal dari masyarakat, sehingga pengelolaan likuiditas yang efektif dapat meningkatkan keuntungan bank. Tingkat likuiditas dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Brigham dan Houston, 2011). Rasio LDR yang lebih tinggi dapat diartikan sebagai peningkatan dalam jumlah pinjaman yang disalurkan oleh bank (Taufik Akbar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2021) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Selain itu, menurut Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Efisiensi Operasional merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas (Mahmoeddin, 2010). Rasio efisiensi operasional (BOPO) membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Frianto Pandia (2014), rasio BOPO sering dikenal sebagai rasio efisiensi yang berguna untuk menilai sejauh mana manajemen bank dapat mengontrol biaya operasional dibandingkan dengan pendapatannya. Jika rasio BOPO semakin tinggi, maka efisiensi bank tersebut semakin rendah. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan dalam biaya operasional akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menyebabkan turunnya profitabilitas bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, menurut Rembet & Baramuli (2020) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kecukupan modal, tingkat likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas pada bank perekonomian rakyat di Kabupaten Sidoarjo terdapat dalam Lampiran 2. Berdasarkan data yang tercantum dalam Lampiran 2, kinerja PT Bank Perekonomian Rakyat Dirgadhana Arthamas di triwulan II menunjukkan adanya peningkatan CAR sebesar 23%, namun disertai dengan penurunan ROA sebesar 5%. Fenomena serupa juga dialami oleh PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Waru Surya di triwulan II yang mencatatkan kenaikan CAR sebesar 7%, tetapi ROA justru turun sebesar 40%. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, A., & Ompusunggu (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

CAR, semakin besar ROA yang dihasilkan oleh bank. Di sisi lain, hal ini justru mendukung temuan Anggraini et al., (2022) yang menyebutkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya profitabilitas bank, sehingga tingkat kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PT Bank Perekonomian Rakyat Berkat Cahaya Artha di triwulan II mengalami peningkatan LDR sebesar 1%, namun diikuti oleh penurunan ROA sebesar 27%. Hal serupa juga dialami oleh PT Bank Perekonomian Rakyat Anglomas Indah di triwulan II yang mencatatkan kenaikan LDR sebesar 4%, tetapi ROA justru menurun sebesar 2%. Kondisi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pratama et al., (2021) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat, maka peluang bank untuk memperoleh pendapatan bunga akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba. Di sisi lain, hal ini justru mendukung temuan Anggraini et al. (2022) menyatakan bahwa Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

PT Bank Perekonomian Sahabat Mitra Artha di triwulan II mengalami peningkatan BOPO sebesar 6% dan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 67%. PT Bank Perekonomian Rakyat Taman Dhana di triwulan II mencatatkan penurunan BOPO sebesar 1% dan penurunan ROA sebesar 1%. Kondisi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anggraini et al., (2022) juga menemukan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Di sisi lain, hal ini justru mendukung temuan Rembet & Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu mendapatkan hasil temuan riset yang berbeda-beda sehingga terdapat inkonsistensi penelitian. Dari pemaparan latar belakang dan permasalahan yang terdapat pada penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Masih terjadi ketidakstabilan perolehan keuntungan, pada hal ini dilihat dari nilai ROA Bank Perekonomian Rakyat (BPR) pada Provinsi Jawa Timur.
2. Kabupaten Sidoarjo memiliki struktur perekonomian relatif stabil serta sebagai wilayah dengan jumlah BPR terbanyak, tetapi nilai rata-rata ROA sebesar 0,87% dan menduduki peringkat ke-8 terendah di Provinsi Jawa Timur, lebih kecil dibandingkan kabupaten lainnya dengan jumlah BPR yang lebih sedikit.
3. ROA pada BPR Kabupaten Sidoarjo dari laporan keuangan mengalami ketidakstabilan. ROA terendah terjadi pada PT Bank Perekonomian Rakyat Candisaka Arta triwulan I yaitu ROA 0,14% dan ROA tertinggi terjadi pada PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Waru Surya triwulan I yaitu 22,42%.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka

dalam penelitian ini membatasi untuk mengungkapkan pengaruh variabel CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Sidoarjo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Sidoarjo.
2. Menguji pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Sidoarjo.
3. Menguji pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas BPR

di Kabupaten Sidoarjo.

4. Menguji Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Sidoarjo.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian “Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Sidoarjo” adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor internal perbankan yang memengaruhi tingkat profitabilitas. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam memahami hubungan antara kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), tingkat likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau literatur tambahan bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti selanjutnya dalam melakukan studi serupa, maupun sebagai dasar pembelajaran dalam proses perkuliahan pada program studi yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Sidoarjo

Bagi Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan

dalam menentukan kebijakan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan guna kestabilan keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan untuk menambah pemahaman mengenai praktik dari teori yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan, khususnya dalam melihat bagaimana pengaruh kecukupan modal, tingkat likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

